

**STRATEGI KOPING BURUH PABRIK GENTENG PEREMPUAN  
DALAM MENGATASI BEBAN GANDA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19  
( Studi Kasus di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen)**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :**

**TSANI NADLIROH  
NIM 18102050019**

**Pembimbing Skripsi:**

**Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1342/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOPING BURUH PABRIK GENTENG PEREMPUAN DALAM MENGATASI BEBAN GANDA PADA MASA PANDEMMI COVID-19 (STUDI KASUS DI DESA BUMIHARJO KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TSANI NADLIROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050019  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 630440c30818

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 630440c30818

Penguji II

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 630305895132

Penguji III

Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 63058c36cb1f

Yogyakarta, 15 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluannya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Tsani Nadliroh  
NIM : 18102050019  
Judul Skripsi : Strategi Koping Buruh Pabrik Genteng Perempuan dalam Mengatasi Beban Ganda pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Bumharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Ketua Prodi

Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si.  
19830519 20912 2 002

Pembimbing

Drs. Lathifat Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsani Nadliroh  
NIM : 18102050019  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Strategi Koping Buruh Pabrik Genteng Perempuan dalam Mengatasi Beban Ganda pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '90CAJX945151864'.

Tsani Nadliroh

NIM.18102050019

## ABSTRAK

Tsani Nadliroh, 18102050019, Strategi Koping Buruh Pabrik Genteng Perempuan dalam Mengatasi Beban Ganda pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen). Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang kehidupan ekonomi yang rendah menjadikan tidak adanya pilihan lain bagi perempuan untuk memiliki lebih dari satu peran yakni sebagai ibu, istri, pekerja, dan anggota masyarakat. Buruh cetak genteng di pabrik-pabrik yang terdapat di Desa Bumiharjo mengalami hal demikian. Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 lalu meninggalkan berbagai dampak bagi kehidupan keluarga mereka. Pada situasi penuh tekanan ini, para buruh masih bisa terus bertahan. Untuk itu penelitian mengkaji mengenai bentuk-bentuk beban ganda dengan penambahan stresor berbagai dampak pandemi covid-19 yang dihadapi para buruh pabrik genteng bidang produksi, serta untuk mengetahui strategi koping yang dilakukan untuk dapat bertahan pada situasi ini.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian merupakan seorang ibu yang bekerja sebagai buruh cetak di pabrik yang terletak di Desa Bumharjo. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban ganda yang dihadapi para ibu yang bekerja sebagai buruh cetak di pabrik genteng meliputi beban sebagai ibu, istri, pekerja, dan anggota masyarakat. Penambahan stresor berbagai dampak pandemi covid-19 selain mempengaruhi individu buruh juga mempengaruhi keluarganya secara umum. Untuk mengurangi tekanan, para buruh melakukan strategi koping baik dalam bentuk *Problem Focused Coping* maupun *Emotional Focused Coping*.

**Kata Kunci:** Buruh perempuan, beban ganda, strategi koping.

## **MOTTO**

Kebebasan terwujud tidak hanya dengan memenuhi keinginan, tetapi juga  
membuang keinginan

-Epictetus-

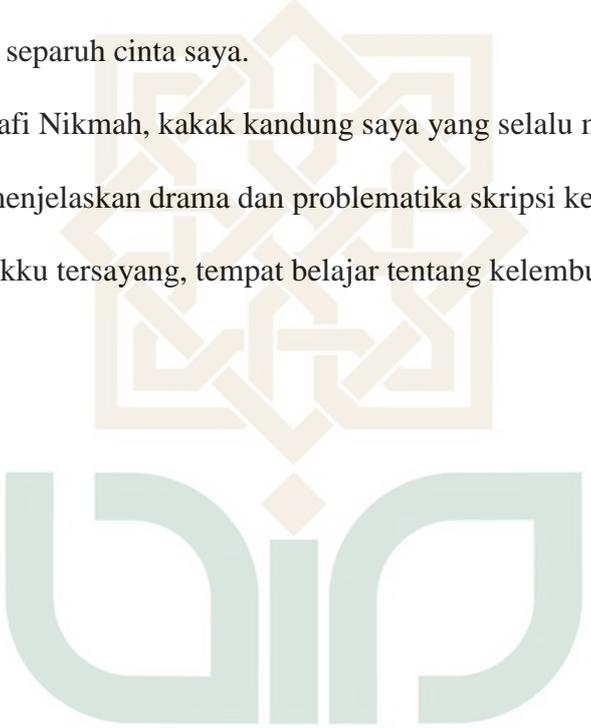


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PEREMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

5. Diri saya sendiri yang masih terus ingin belajar di tengah serangan rasa malas yang membelenggu diri.
6. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Farkhamsah dan Ibu Siti Hasanah pemilik separuh cinta saya.
7. Mba Wafi Nikmah, kakak kandung saya yang selalu menjadi tameng untuk menjelaskan drama dan problematika skripsi kepada Bapak dan Ibu
8. Dua adikku tersayang, tempat belajar tentang kelembutan hati dan sabar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Koping Buruh Pabrik Genteng Perempuan dalam Mengatasi Beban Ganda pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen)** dalam keadaan sehat dan bahagia. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan pengikutnya.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan serta saran guna membangun manfaat, sehingga dapat berguna baik bagi penulis sendiri maupun pembaca. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing, baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan tentang perkuliahan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. Lathiful Khuluq, M.A.,BSW.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak Darmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memudahkan langkah administratif mahasiswa.
7. Pemilik pabrik genteng MJR dan Rajendra, yakni Bapak Budi Riyanto dan Muhyadi yang sudah berkenan membagi ilmu dan pengalamannya dalam mengelola industri genteng.
8. Para pekerja di Pabrik Genteng MJR dan Rajendra yang sudah sangat terbuka memberikan keterangan dan pelajarannya.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Farkhamsah dan Ibu Siti Hasanah yang mendukung dan selalu memberikan doa kepada penulis
10. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dimana telah memberikan semangat dan juga selalu mengingatkan agar selalu dalam kebaikan.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diterima penulis untuk menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan serta Ridho dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata semoga tulisan ini menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi semuanya sehingga dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Penulis,



Tsani Nadliroh  
NIM. 18102050019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PEREMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	7
C. TUJUAN PENELITIAN .....	8
D. MANFAAT PENELITIAN .....	8
E. KAJIAN PUSTAKA .....	9
F. KERANGKA TEORI.....	15
1. Beban Ganda Buruh Pabrik Genteng dalam Kajian Feminisme .....	15
2. Strategi Koping .....	22
G. METODE PENELITIAN .....	27
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian .....	28
3. Sumber Data .....	29
4. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
6. Teknik Keabsahan Data .....	33
7. Metode Analisis Data .....	35
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	36
<b>BAB II DESKRIPSI INDUSTRI PABRIK GENTENG DI DESA BUMIHARJO.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Desa Bumiharjo .....	38

B.	Gambaran Umum Pabrik Genteng Lokasi Penelitian .....	44
C.	Profil Subjek Penelitian.....	60
<b>BAB III BEBAN GANDA DAN STRATEGI KOPING PEREMPUAN BURUH CETAK GENTENG DI DESA BUMIHARJO `.....</b>		<b>72</b>
A.	Bentuk-Bentuk Beban Ganda Buruh Cetak Genteng di Desa Bumiharjo..	72
B.	Strategi Koping Buruh Pabrik Genteng Perempuan dalam Mengatasi Beban Ganda.....	88
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>97</b>
A.	Kesimpulan.....	97
B.	Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>106</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Table 1: Bentuk perilaku coping strategy.....	25
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1: Peta Wilayah Desa Bumiharjo.....	39
Gambar 1 2: Struktur Pemerintahan Desa Bumiharjo.....	40
Gambar 1 3: Diagram Jumlah Penduduk Desa Bumiharjo .....	41
Gambar 1 4: Diagram Data Statistik Desa Berdasarkan Pekerjaan.....	42



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Beban ganda merupakan sebuah isu yang terus berkembang seiring kemajuan pemikiran tentang peran dan hak perempuan. Berawal dari kesadaran dan keberanian perempuan di Benua Eropa menyuarakan diskriminasi dan subordinasi yang dialami oleh perempuan membuat tingkat perjuangan perempuan terus berkembang. Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia, diawali dengan gerakan emansipasi yang disuarakan oleh R.A Kartini pada awal abad ke 20. Gerakan R.A Kartini ini menyoroti hak perempuan untuk menerima pendidikan, dimana sebelumnya hanya menjadi monopoli kaum laki-laki saja. Pemikiran Kartini ini berhasil membentuk satu kesadaran nasional mengenai pentingnya pendidikan untuk perempuan dan berhasil menumbuhkan tingkat peranan perempuan di sektor publik.<sup>1</sup> Majunya kiprah perempuan di sektor publik harus dibayar dengan beban ganda yang ditanggung oleh perempuan. Budaya patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai kaum superior dan perempuan sebagai kaum inferior tidak bisa dengan mudah dirubah, saat perempuan yang tampil di sektor publik mulai diterima,

---

<sup>1</sup>Ading Kusdiana, "Emansipasi Wanita, Kesadaran Nasional dan Kesetaraan Gender di Pentas Sejarah Nasional Indonesia," *Jurnal Madania* 1 (2011).hlm.19.

perannya di sektor domestik juga harus tetap berjalan.<sup>2</sup> Seorang perempuan yang memilih untuk bekerja baik dengan latar belakang kondisi ekonomi, sosial, budaya, atau untuk kepentingan eksistensi diri masih dihadapkan dengan tanggungjawab akan hal-hal yang sifatnya domestik seperti mengurus suami, anak, dan segala keperluan rumah tangga<sup>3</sup>.

Fenomena yang terjadi di Desa Bumiharjo menampilkan banyaknya seorang ibu yang memilih untuk bekerja berat dengan menjadi buruh cetak di pabrik genteng bersamaan dengan tanggung jawabnya mengurus rumah tangga. Penambahan berbagai problematika pandemi Covid-19 membuat situasi yang harus dilalui mereka tidaklah mudah. Latar belakang ekonomi yang lemah, seperti tercantum dalam daftar merah desa-desa dengan tingkat kesejahteraan rendah di wilayah Provinsi Jawa Tengah, dimana Bumiharjo masuk dalam salah satunya menjadi motif warganya memilih bekerja sebagai buruh pabrik genteng, disamping pilihan utama menjadi petani.<sup>4</sup> Kepemilikan lahan pertanian yang sebagian besar hanya cukup untuk makan, menjadikan diperlukannya sumber pendapatan lain untuk menyambung hidup sehari-hari.

Industri genteng yang sejak lama sudah menjadi ciri khas Kabupaten Kebumen, khususnya di daerah sekitar wilayah Sokka menjadi salah satu

---

<sup>2</sup> Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Garudhawaca, 2016).hlm.34.

<sup>3</sup> S. C. Utami Munandar dan Mulyono Gandadiputra, *Emansipasi dan peran ganda wanita Indonesia: suatu tinjauan psikologis* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985).hlm. 25.

<sup>4</sup> TKPK Pemrov. Jateng, "Informasi Kemiskinan Jawa Tengah," diakses 18 Agustus 2022, <http://tkpkd.bappeda.jatengprov.go.id/profil-wilayah/>.

penyerap tenaga kerja bagi masyarakat disekitarnya, termasuk Desa Bumiharjo. Menjadi buruh di pabrik genteng merupakan pekerjaan yang dipilih oleh sebagian warga desa, khususnya bagi para ibu rumah tangga, hal ini disebabkan latar belakang pendidikannya yang mayoritas hanya lulusan SD dan SMP menjadikan pilihan pekerjaan yang tersedia sedikit, jika ada sekalipun, maka persaingan dengan tenaga kerja yang lebih muda tidak dapat terhindarkan. Tidak adanya persyaratan khusus, dan modal materi juga menjadi pertimbangan utama mereka memilih pekerjaan ini. Lingkungan pabrik genteng yang sejak kecil sudah menjadi tempat bermain, secara tidak langsung terekam pada memori membuat keterampilan yang diperlukan untuk mencetak sebuah genteng bukan hal yang sulit untuk dilatih. Hal ini berarti untuk menjadi buruh di pabrik genteng hanya memerlukan kemauan dan tenaga saja. Disamping itu, besaran upah yang akan diterima juga menjadi daya tarik utama.

<sup>5</sup> Buruh cetak diberi upah sebesar Rp27.500,00 sampai Rp30.000,00 tiap harinya dan buruh dibagian lain yang didominasi laki-laki seperti luluh, molen, angkut, dan bakar sebesar Rp80.000,00 sampai Rp200.000,00 perharinya. <sup>6</sup>

Menjadi ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik genteng di lingkungan pedesaan dengan tingkat ekonomi yang rendah membuat hari-hari yang harus dilewati mereka tidaklah mudah. Bekerja selama 8 jam setiap harinya, dari pukul 07.00 – 15.30 WIB dengan jeda waktu istirahat dari pukul 11.00 – 12.30

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siti Hasanah dkk, Buruh Cetak Pabrik Genteng, 20 Januari 2021.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Budi Riyanto, Pemilik Pabrik MJR, 8 April 2022.

WIB merupakan waktu yang cukup panjang, beban kerja yang berat dengan mengandalkan kekuatan fisik, memikirkan dan menangani urusan rumah tangga, suami, anak, dan juga berbagai konflik yang muncul akibat keadaan ekonomi ataupun kehidupan sosial.<sup>7</sup> Besaran upah yang diterima juga masih jauh dari angka Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Kebumen yang ditetapkan pada tahun 2020 yakni sebesar Rp1.895.000,00.<sup>8</sup> Para buruh pada umumnya hanya akan bekerja maksimal 20 hari dalam sebulan dengan waktu pemberian upah yang tidak menentu pula.

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak maret 2020 lalu turut andil dalam memberikan beban bagi kehidupan ibu buruh pabrik genteng ini. Dampak bagi kesehatan yang menimbulkan kepanikan, bertambahnya kebutuhan untuk memenuhi imbauan protokol kesehatan, dan perubahan sistem pendidikan.<sup>9</sup> Perubahan disektor pendidikan paling dirasakan dampaknya bagi para ibu yang bekerja sebagai buruh cetak. Sekolah yang semula adalah tatap muka sempat berubah menjadi sistem Pendidikan Jarak Jauh atau yang biasa disebut dengan sekolah *online*, kemudian perpaduan antara keduanya atau *blended learning*, dan terakhir kini sekolah tatap muka dengan sistem *shift*.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Siti Hasanah dkk, Buruh Cetak Pabrik Genteng, 20 Januari 2021.

<sup>8</sup>Pemerintah Kabupaten Kebumen, “UMK Kebumen Bakal Naik,” *Website Resmi Desa Sembirkadipaten Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*, diakses 12 Agustus 2022, <https://sembirkadipaten.kec-prembun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/347>.

<sup>9</sup>Observasi Kehidupan Masyarakat dengan Pandemi Covid-19, Desa Bumiharjo, 20 Januari 2021.

Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain.<sup>10</sup> Pendidikan Jarak Jauh atau sekolah daring untuk anak sekolah dasar mengharuskan kesiapsiagaan orang tua untuk mendampingi anak dalam proses belajarnya, hal ini dikarenakan masih lemahnya fokus dan rasa tanggung jawab pada usia anak.<sup>11</sup> Inilah yang terjadi pada sebagian besar ibu buruh pabrik genteng di Desa Bumiharjo, yang memiliki anak usia sekolah dasar.

Berlanjut dengan model *Blended Learning* yang diterapkan disaat laju sebaran covid-19 mulai menurun, dimana mengkombinasikan antara model jarak jauh dan tatap muka.<sup>12</sup> Model ini memiliki sisi positif dan negatif bagi ibu bekerja sebagai buruh cetak di pabrik genteng. Positifnya tantangan untuk menjadi guru dadakan sedikit berkurang karena anak dapat kembali bersekolah tatap muka dengan harapan mendapatkan pemahaman lebih dalam belajar karena didampingi oleh ahlinya, walaupun saat bersekolah dari rumah masih tetap akan didampingi oleh mereka. Namun disisi lain, penerapan model ini juga memiliki sisi negatif yakni bertambahnya kebutuhan sekolah selain kuota

---

<sup>10</sup>Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah Hudaidah, “Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–62.

<sup>11</sup>Anita Wardani dan Yulia Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (22 Agustus 2020): 772, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>, hal.773.

<sup>12</sup> Indra Kartika Sari, “Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–63.

internet dan printilan protokol kesehatan juga peralatan sekolah, karena setelah kurang lebih dua tahun tidak digunakan sudah kurang layak untuk digunakan.

Tanggung jawab pendampingan anak dalam proses sekolah daring tidak begitu diperhatikan dikarenakan tanggung jawab di dunia pekerjaannya. Kedua hal ini merupakan dilema yang harus dilalui para ibu buruh pabrik genteng, dimana mereka harus memilih untuk mendampingi anak belajar demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik, atau tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan di masa pandemi yang makin meningkat, khususnya kebutuhan untuk pendidikan anak. Pendidikan Jarak Jauh di masa pandemi adalah hal terbaik yang bisa dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sebagai upaya penekanan laju penyebaran virus covid-19, namun disisi lain ini merupakan salah satu *boomerang* bagi keluarga dengan ekonomi rendah, dimana tidak semuanya dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi, alhasil kebutuhan akan *gadget* dan kuota internet kini seakan menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang meningkat menjadikan para ibu buruh pabrik genteng ini tidak maksimal dalam proses pendampingan belajar anak mereka. Karena terbatasnya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua, maka timbul permasalahan baru berkaitan dengan kualitas belajar anak yang berimbas pada nilai akademik anak di sekolah. Hal yang lebih parah dari itu adalah pengabaian sekolah oleh anak-anak yang jauh dari pengawasan orang tua ini. Kasus yang marak terjadi di Desa Bumiharjo kini adalah para guru yang mencari peserta didiknya di rumah karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan saat proses belajar daring berlangsung, serta

anak kelas 1-3 SD yang masih belum bisa membaca, atau lupa cara membaca. Hal miris terkait dunia pendidikan anak saat pandemi covid-19 di Desa Bumiharjo merupakan hasil dari rangkaian benang kusut yang sukar untuk diluruskan, karena semuanya saling terkait dan dipenuhi dengan dilema untuk memilih serta keterbatasan sumber daya manusianya. Dewasa ini saat sekolah menggunakan sistem *shift* beberapa ibu yang bekerja masih berkewajiban mengantar anaknya kesekolah sesuai jamnya sementara mereka harus bekerja, hal ini berdampak pada pengurangan upah karena keluar dijam kerja.

Beban ganda ibu buruh pabrik genteng di tengah budaya patriarki ditambah segala dampak pandemi covid-19 menjadi sebuah masalah. Bertambahnya stresor yang mempengaruhi kondisi psikis dan fisik ibu buruh pabrik genteng pada tiga tahun masa pandemi ini merupakan satu hal yang menarik jika melihat sebenarnya apa saja bentuk beban ganda yang dihadapi dan bagaimana solusinya untuk mereka bisa bertahan serta melihat lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku coping para ibu berbeban ganda ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Fenomena kehidupan para perempuan buruh cetak di pabrik genteng wilayah Desa Bumiharjo pada masa pandemi covid-19 menarik perhatian penulis untuk meneliti terkait bentuk beban ganda dan strategi coping yang dilakukan. Berbagai permasalahan penelitian tersebut terangkum dalam rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana bentuk beban ganda yang dihadapi buruh perempuan pabrik genteng di Desa Bumiharjo pada masa pandemi Covid-19 ?

2. Bagaimana strategi dalam mengatasi beban ganda yang dilakukan oleh buruh perempuan pabrik genteng di Desa Bumiharjo pada masa pandemi Covid-19 ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk beban ganda yang dihadapi buruh perempuan pabrik genteng Desa Bumiharjo pada masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan buruh perempuan pabrik genteng Desa Bumiharjo dalam mengatasi beban ganda pada masa pandemi Covid-19.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk para akademisi terkhusus wilayah Kabupaten Kebumen, penelitian ini penulis harapkan dapat menjadi satu referensi baru mengenai subjek penelitian buruh pabrik genteng. Pengalaman yang penulis rasakan sendiri, masih minimnya referensi ilmiah mengenai kehidupan buruh pabrik genteng di tengah isu yang sangat menarik untuk diteliti terlebih di bidang kesejahteraan sosial. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pendalaman pemahaman

materi mengenai beban ganda, tantangan dan solusinya serta untuk melihat realitas di lapangan dengan sebuah teori yang sudah terbentuk sejak lama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan bagi pemerintah Desa Bumiharjo dan Kabupaten Kebumen untuk lebih memperhatikan kesejahteraan para buruh pabrik genteng, agar kedepannya industri khas Kebumen ini tetap lestari.

### b. Bagi masyarakat umum

Dengan adanya penelitian mengenai strategi koping buruh perempuan dalam mengatasi beban ganda pada masa pandemic covid-19 diharapkan dapat menjadi satu acuan ataupun referensi pemecahan mengatasi tantangan para ibu yang bekerja di ranah dan wilayah lainnya.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai tantangan perempuan dalam mengatasi beban ganda bukanlah penelitian yang pertama. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai problematika ibu yang bekerja sudah banyak dilakukan, oleh karena itu peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan tinjauan pustaka sesuai dengan sub bahasan yang akan diteliti, yakni mengenai tantangan perempuan dalam beban gandanya dan cara mengatasinya melalui berbagai macam strategi koping baik di masa pandemi covid-19 ataupun sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hijriyanti Cucuani pada tahun 2013 yang berjudul “Konflik Peran Ganda: Memahami Coping Strategi pada Wanita Bekerja”. Penelitian yang dilakukan di Riau ini hasilnya menunjukkan berbagai macam dan tingkat konflik peran ganda yang dialami oleh wanita yang bekerja di sana. Terdapat perbedaan konflik peran ganda berdasarkan usia. Wanita usia dewasa madya yakni sekitar 40-60 tahun memiliki konflik peran ganda yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita usia dewasa awal 21-40 tahun. Perbedaan juga berdasarkan instansi tempat bekerja, dimana wanita yang bekerja pada instansi perbankan memiliki konflik peran ganda yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang bekerja di instansi pemerintah dan pendidikan. Untuk strategi coping yang digunakan, sebagian besar wanita bekerja di Riau menggunakan *problem focused coping*.<sup>13</sup> Terdapat beberapa persamaan dengan penelitian sekarang, yakni tema besar penelitian yang membahas tentang beban ganda dan strategi coping, serta pemilihan kriteria informan seorang pekerja perempuan yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Walaupun memiliki banyak persamaan, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini, yakni penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan lokasi berbeda serta jenis pekerjaan informan yang notabnya pekerja kasar bukan pekerja kantoran seperti

---

<sup>13</sup> Hijriyati Cucuani, “Konflik Peran Ganda : Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja,” *Sosial Budaya* 10, no. 1 (2 Juni 2013): 59–68, <https://doi.org/10.24014/sb.v10i1.393>.

penelitian sebelumnya. Perbedaan ini tentu berpengaruh pada hasil, karna latar belakang pilihan menjalani peran ganda.

Kedua, penelitian dengan judul “Strategi koping Wanita Pekerja Formal dan Informal dalam Mengatasi Konflik Peran Ganda di Banyumas” yang dilakukan oleh Retno Dwiyantri dan Pambudi Raharjo pada tahun 2016 lalu. Penelitian ini adalah studi deskriptif dan menggunakan pendekatan *mix method*, dimana pengambilan data dengan teknik observasi, wawancara, serta penggunaan skala konflik peran ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara konflik peran ganda wanita pekerja formal dengan wanita pekerja informal. Konflik peran ganda pada wanita pekerja formal lebih tinggi daripada konflik peran ganda pada wanita pekerja informal. Strategi koping yang digunakan oleh wanita pekerja formal dalam bentuk *emotional based coping* diantaranya dengan kontrol emosi, menyesal karena terkadang kesal dengan anak-anak, pergi bersama keluarga, melampiaskan masalah dengan teman kerja. Bentuk *problem based coping* yang digunakan oleh wanita pekerja formal diantaranya dengan kontrol emosi, menyesal karena terkadang kesal dengan anak-anak, pergi bersama keluarga, melampiaskan masalah dengan teman kerja.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni objek penelitian tentang peran ganda dan strategi untuk mengatasinya. Yang membedakan dua penelitian ini yakni, penggunaan

---

<sup>14</sup>Retno Dwiyantri dan Pambudi Rahardjo, “*Strategi Coping Wanita Pekerja Formal dan Informal dalam Mengatasi Konflik Peran Ganda di Banyumas*,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (18 Agustus 2017), <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i2.3072>.

metode penelitiannya dimana penelitian terdahulu menggunakan metode *mix method* dan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. Selain itu, lokasi dan subjek penelitian sekarang juga berbeda dengan penelitian ini.

Ketiga, thesis yang ditulis oleh Wahyuni dengan judul “Beban Ganda dan Strategi Perempuan Pekerja”, studi kasus pada PT. Boyang Industrial di Kabupaten Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan faktor yang memengaruhi perempuan untuk bekerja adalah adanya faktor ekonomi, lingkungan keluarga yang mendukung, dan adanya peluang kerja. Pekerja perempuan menghadapi tantangan beban ganda berupa pekerjaan di ranah domestik yang menjadi tanggungjawab utamanya, dan beban di ranah publik, yang dituntut untuk bekerja dengan sistem target. Strategi pekerja perempuan untuk mengatasi beban gandanya menggunakan analisis teori *rational choice*. Sedangkan dampak beban ganda yang ditimbulkan yakni dampak pada pola asuh anak, dampak terhadap keluarga dan individu, dan dampak pada perekonomian keluarga.<sup>15</sup> Persamaan kedua penelitian ini adalah metode penelitian, metode pengumpulan data, serta sebagian besar fokus penelitiannya. Disamping banyaknya persamaan antara kedua penelitian ini, masih terdapat beberapa perbedaan, yakni penggunaan teori yang digunakan sebagai alat analisis strategi penanganan beban gandanya. Pada penelitian kali ini menggunakan teori strategi koping sedangkan pada penelitian Wahyuni

---

<sup>15</sup>Wahyuni, “*Beban Ganda dan Strategi Perempuan Pekerja (Studi Pada PT. Boyang Industrial Di Kabupaten Purbalingga)*” (thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32692/>.

menggunakan analisis teori *rational choice*. Faktor yang melatarbelakangi pilihan perempuan untuk bekerja juga tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian sekarang, karena dari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian menunjukkan keadaan ekonomi sebagai faktor utamanya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nayafakda Ihsaniya pada tahun 2019 dengan judul “Strategi koping Menjalani Kehidupan Peran Ganda Wirausaha Wanita”. Penelitian kualitatif studi kasus ini menampilkan kehidupan wanita yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wirausahawati, serta menganalisis faktor pendorong dan penghambat peran ganda dan juga menggali beraneka ragam strategi koping yang dilakukan oleh mereka.<sup>16</sup> Persamaan antara kedua penelitian ini, yakni terdapat pada metode penelitian dan pendekatan serta objek penelitiannya. Hal yang membedakan kedua penelitian ini terdapat pada bagian pekejaan informan, lokasi penelitian, serta satu bahasan yang tidak terdapat pada penelitian sekarang yakni faktor pendoong dan penghambat beban ganda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anita Wardani dan Yulia Ayriza dengan judul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara umum kendala orang tua dalam mendampingi anak belajara yaitu, kurangnya pemahaman materi, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar

---

<sup>16</sup> Uswatun Hasanah, “Strategi Coping Ibu Pekerja dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Nitikan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47622/>.

anak, orang tua bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak, orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak belajar, kesulitan mengoperasikan gadget, dan kendala jaringan internet.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, yakni sama-sama membahas tentang analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar saat masa pandemi covid-19. Yang membedakan antara keduanya, yakni peneliti sekarang bahasanya lebih luas, bahasan pokok penelitian ini hanya salah satu bagian dari bahasan penelitian sekarang.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa rencana penelitian yang dilakukan mengenai strategi coping buruh pabrik genteng perempuan dalam mengatasi beban ganda pada masa pandemi covid-19 merupakan penelitian yang memiliki unsur kebaruan, hal ini di dasari pada dua sisi, pertama jika melihat mengenai subjek dan lokasi penelitian mengenai buruh pabrik genteng di Kabupaten Kebumen pada penelitian sebelumnya belum pernah membahas mengenai beban ganda dan strategi coping para buruhnya, kemudian dari sisi objek penelitian, dimana penelitian mengenai beban ganda memang sudah bukan hal asing lagi di dunia psikologi dan kesejahteraan sosial, yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan stresor masa pandemi

---

<sup>17</sup> Wardani dan Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.”

covid-19 serta penggunaan analisis kolaborasi beberapa teori yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut diatas.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Beban Ganda Buruh Pabrik Genteng dalam Kajian Feminisme**

#### **a. Gender dan Feminisme**

Berbicara mengenai isu perempuan tidak akan terlepas dari istilah seks dan gender. Seks atau jenis kelamin merupakan hal yang berbeda dengan gender. Seks atau jenis kelamin adalah pembagian dua jenis penyifatan manusia berdasarkan aspek biologis yang melekat pada diri mereka, dimana hal ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat dipertukarkan. Seperti, manusia yang berjenis kelamin laki-laki adalah yang memiliki penis, jakun, dan dapat memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim, vagina, dan dapat memproduksi sel telur.<sup>18</sup> Berbagai perbedaan sifat dalam dua penyifatan ini tidak dapat dipertukarkan satu sama lain. Berbeda dengan gender yang sifatnya fleksibel dan relatif.

Gender menurut Robert Stoller adalah konstruksi sosial atau atribut yang dibangun oleh kebudayaan manusia dan diperuntukan untuk manusia itu sendiri.<sup>19</sup> Sedangkan gender menurut Mansour Fakih adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki ataupun perempuan yang dihasilkan dari sebuah

---

<sup>18</sup> Mansour Fakih, *Analisis gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta: Insist Press, 2008).hlm.8.

<sup>19</sup> Riant Nugroho Dwijowijoto, *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia* (Pustaka Pelajar, 2008).hlm.2-3.

konstruksi sosial maupun kultural. Seperti, perempuan diidentikan memiliki sifat lemah lembut, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Beragam ciri dari sifat tersebut merupakan hal yang dapat dipertukarkan. Ada perempuan yang kuat dan rasional, begitupun laki-laki yang lembut dan emosional.<sup>20</sup> Dari penjelasan ini, ditegaskan bahwa sifat gender itu bukanlah kodrat, namun sesuatu yang relatif, yakni dapat terbentuk ataupun berubah sesuai dengan tempat, waktu atau zaman, suku, budaya, status sosial, agama yang dianut, negara, ideologi, politik, hukum, dan juga keadaan ekonomi.<sup>21</sup>

Adanya perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan bukanlah sebuah masalah jika tidak menimbulkan ketidakadilan gender, baik untuk laki-laki ataupun untuk perempuan. Budaya patriarki tumbuh subur ditengah masyarakat, dimana laki-laki dipandang sebagai ordinar dan perempuan subordinat menampilkan lebih banyaknya porsi ketidakadilan bagi kaum perempuan, seperti marginalisasi berupa pemiskinan secara ekonomi, subordinasi, stereotipe atau pelabelan negatif, kekerasan, dan beban ganda atau *double burden*.<sup>22</sup>

Berbagai ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan memicu sebuah gerakan sosial dengan tujuan untuk mengubah kondisi tidak adil gender

---

<sup>20</sup> Mansour Fakih, *Analisis gender dan transformasi sosial*.hlm.71.

<sup>21</sup> Dwijowijoto, *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia*.hlm.8.

<sup>22</sup> Mansour Fakih, *Analisis gender dan transformasi sosial*.hlm.10-23.

ini menjadi adil gender, atau biasa disebut dengan feminisme.<sup>23</sup> Gerakan feminisme merupakan sebuah hasil dari kegiatan analisis gender yang berusaha mentransformasikan sistem dan struktur sosial yang tidak adil menuju keadilan bagi semua pihak.<sup>24</sup> Selain itu, feminisme merupakan sebuah paradigma, pemahaman komprehensif tentang keadilan berbasis gender yang bisa digunakan sebagai pijakan pemikiran atau alat analisis, gerakan sosial, maupun kebijakan.<sup>25</sup>

Secara garis besar teori feminisme memiliki tujuan pokok untuk memahami penindasan terhadap perempuan, baik secara ras, gender, kelas sosial, orientasi seksual, serta bagaimana cara untuk mengubah atau memperjuangkan hak-haknya.<sup>26</sup> Dari beberapa penjelasan mengenai feminisme diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kesadaran dan keberanian untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dewasa ini tantangan kesetaraan dan keadilan bagi perempuan masih saja terbentur oleh budaya patriarkhi yang menempatkan perempuan pada urutan kedua. Adanya pembagian peran yang dikotomis, masih mengidentikan urusan domestik kepada perempuan, walaupun kini kesempatan untuk terlibat di ranah publik sudah dengan cukup bebas diberikan. Fenomena

---

<sup>23</sup> Dwijowijoto, *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia*.hlm.62.

<sup>24</sup> *ibid.*,hlm.21

<sup>25</sup> Nadya Karima Melati, *Membicarakan feminisme* (D.I. yogyakarta: Buku Mojok Group, 2019).hlm. 9.

<sup>26</sup> Wahyuni, "*Beban Ganda dan Strategi Perempuan Pekerja (Studi Pada PT. Boyang Industrial Di Kabupaten Purbalingga)*."hlm. 21.

yang terjadi di Desa Bumiharjo menampilkan mayoritas ibu yang bekerja sebagai buruh cetak di pabrik genteng mengalami permasalahan akibat ketidakadilan gender dan aplikasi budaya patriarkhi, dimana mereka memiliki beban ganda, marginalisasi secara ekonomi, dan tanggung jawab ibuisme dengan segala resikonya.

Melihat fenomena sosial yang ada penulis melihat permasalahan dengan menggunakan analisis teori feminisme sosialis. Feminisme sosialis merupakan hasil perpaduan antara metode historis materialis Marx dan Enggles dengan gagasan *personal is political* dari kaum feminis radikal. Berbeda dengan feminisme marxis yang menganggap penindasan terhadap perempuan semua bersumber dari kapitalisme yang hubungannya dengan sektor produksi, feminisme sosialis menambahkannya juga dengan budaya patriarkhi. Kapitalisme memang menghasilkan berbagai bentuk ketimpangan dan opresi yang merugikan perempuan dengan menempatkan perempuan di posisi subordinat sebagai kelas buruh yang tereksplotasi, seperti dijadikan sebagai buruh cadangan dan alat ancaman untuk buruh laki-laki, serta dengan pemberian upah lebih rendah. Kapitalisme juga membuat kecenderungan buruh laki-lakinya untuk melakukan miniatur relasi kapitalis yakni hubungan borjuis dan proletar saat pulang ke rumah dengan istri sebagai proletarnya. Berbagai bentuk ketidakadilan yang diterima perempuan tadi, menurut

feminisme sosialis juga disebabkan oleh budaya patriarkhis yang masih sangat kental di masyarakat.<sup>27</sup>

Asumsi dasar feminisme sosialis yang mengatakan kesetaraan dan keadilan dapat dicapai dengan pemusnahan ideologi kapitalis dan budaya patriarki, dalam realitas kehidupan sosial dapat dimulai dengan penghargaan terhadap kerja-kerja perempuan baik di sektor publik ataupun privat secara materil.

b. Beban Ganda Buruh Perempuan

Perjuangan panjang yang dilakukan perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan hak dan kesempatan dengan laki-laki menunjukkan perubahan di masyarakat luas. Perempuan kini sudah mulai memiliki tempat di ruang publik sebagai dampak dari kemajuan pembangunan dan ekonomi serta pendidikan bagi perempuan. Perempuan telah memiliki ruang untuk berkarier, mengaktualisasikan diri, dan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari, namun kesempatan yang didapatkan ini tidak serta merta meruntuhkan budaya patriarki yang sudah mengakar dengan kuat di tengah masyarakat Indonesia. Pembagian peran bagi perempuan yang dikotomis, dimana ada peran domestik dan publik menimbulkan ketidakadilan dan lebih banyak merugikan perempuan. Standar dalam konsep ibuisme yang menganggap perempuan yang baik adalah perempuan yang mampu menjalankan perannya di ranah domestik dan publik nyatanya menambah beban bagi perempuan. Perempuan yang

---

<sup>27</sup> Mansour Fakih, *Analisis gender dan transformasi sosial*.hlm. 90-95.

memerankan lebih dari satu bagian kerja sekaligus ini biasa disebut peran ganda atau beban ganda.

Beban ganda atau *double burden* dalam glossary ketidakadilan gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya.<sup>28</sup> Arief Budiman dan Sukarno dalam Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia karya Ashar Sunyoto Munandar, mengelompokkan peran perempuan menjadi tiga yakni sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) Peran Tradisional atau Wanita yang Melayani

Peran ini menggambarkan perempuan yang mengerjakan semua pekerjaan domestik, mulai dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak, dan memberikan pelayanan kepada suami serta segala hal yang berkaitan dengan keperluan rumah tangga.

2) Peran Transisi atau Wanita yang Bekerja

Peran ini menggambarkan perempuan yang juga bekerja diluar rumah disamping dengan tanggungjawab pekerjaan domestiknya. Perempuan yang bekerja memiliki tingkat kesibukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

---

<sup>28</sup> “Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak,” 9 Juni 2017, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>.

<sup>29</sup> Munandar dan Gandadiputra, *Emansipasi dan peran ganda wanita Indonesia*.,hlm.22-23

perempuan yang hanya menjalankan peran tradisionalnya, hal ini berakibat pada kurang maksimalnya perannya sebagai seorang istri dan ibu.

### 3) Peran kontemporer atau Wanita yang Mandiri

Peran ini menggambarkan seorang perempuan yang mandiri dengan pekerjaan dan pengelolaan uangnya. Rumah tangga perempuan dengan peran ini memiliki ciri relasi yang seimbang dengan suami dalam hal hak dan kewajiban dalam rumah tangganya.

Kehidupan masyarakat Indonesia kini banyak menampilkan perempuan dengan peran transisinya, yakni memilih untuk bekerja disamping tanggungjawabnya di ranah domestik. Sebagai perempuan pekerja yang sudah menikah bahkan memiliki anak, mereka memiliki berbagai macam peran dan tanggungjawab yang harus dikerjakan yang dikelompokkan dalam konsep *dualisme cultural*, yakni konsep *domestic sphere* dan *public sphere*.<sup>30</sup>

#### a) Konsep *Domestic Sphere*

Peran-peran seorang perempuan dalam ranah domestik meliputi posisinya sebagai seorang istri, ibu, dan pengurus rumah tangga.

#### b) Konsep *Public Sphere*

Peran perempuan di ranah domestik ini berhubungan dengan tanggungjawabnya di tempatnya bekerja.

---

<sup>30</sup> Nurul Hidayati, "BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik Dan Publik)," *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 7, no. 2 (2015), <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/516>, hlm.109-110.

Semakin banyaknya perempuan bekerja dengan berbagai macam latar belakang, membuat perempuan memiliki multi peran yang menimbulkan beban ganda, yang karena hal ini seringkali menjadi sumber permasalahan dalam kehidupan rumah tangga dan dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena inilah yang terjadi pada perempuan di Desa Bumiharjo. Berdasarkan penjelasan diatas, akan digali lebih dalam mengenai bentuk beban ganda yang mereka hadapi.

## 2. Strategi Koping

Berbicara mengenai tantangan atau sebuah masalah pastilah ada yang dinamakan solusi atau penyelesaiannya. Para ibu di Desa Bumiharjo mengalami karena mereka harus menjalankan lebih dari satu peran dalam waktu bersamaan dan semuanya membutuhkan proporsi perhatian yang sama besar. Kondisi seperti ini riskan menimbulkan masalah karena ketidaksesuaian tugas dan sumber daya yang dimiliki, untuk itu perlu adanya perilaku pengatasan masalah agar hidup mereka dapat berjalan dengan baik. Teori yang digunakan penulis untuk menganalisis cara para buruh dalam menghadapi tantangan beban gandanya ini adalah teori strategi koping.

### a. Definisi Strategi Koping

Istilah coping berasal dari kata "*cope*" yang berarti lawan, mengatasi. Menurut Safarino, *coping* merupakan suatu proses yang dilalui individu dalam mengelola stress atau tekanan dengan cara tertentu. Chaplin pada tahun 2006 juga menjelaskan mengenai perilaku coping sebagai interaksi yang dilakukan

individu dengan lingkungan untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya.<sup>31</sup>

Lazarus dan Folkman mendefinisikan *coping* sebagai upaya kognitif dan perilaku yang terus berubah dari seorang individu untuk mengelola sebuah tuntutan yang dinilai membebani atau melebihi sumber daya diri yang berasal dari luar dan atau dalam dirinya.<sup>32</sup>

Menurut MacArthur dan MacArthur (dalam Cucuani, 2013) *coping strategy* dapat diartikan sebagai upaya-upaya khusus, baik *behavioral* maupun psikologis yang digunakan individu untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi atau meminimalisir dampak kejadian yang menimbulkan stress.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *coping strategy* adalah segala usaha baik tindakan ataupun pengkondisian emosi yang dilakukan oleh individu untuk menjawab tantangan lingkungan dan konflik yang terjadi dengan cara mengurangi ketidaksesuaian dan kesenjangan antara tuntutan dan kemampuan melalui berbagai cara yg dianggap paling sesuai dan memungkinkan.

#### b. Jenis Strategi Koping

---

<sup>31</sup> Badrun Susantyo dkk., *Pemetaan Strategi Coping Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Menghadapi Wabah COVID-19: Di Kota Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang Selatan* (Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI bekerjasama P3KS Press, t.t.).hlm.11.

<sup>32</sup> Richard S. Lazarus dan Susan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping* (New York Springer, t.t.).hlm.194.

<sup>33</sup> Cucuani, "Konflik Peran Ganda."hlm.62.

Berdasarkan fungsinya Lazarus dan Folkman membagi *coping strategy* menjadi dua, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. *Problem Focused Coping (PFC)* merupakan upaya pengurangan tekanan yang berfokus pada pemecahan masalah dengan cara mendefinisikan masalah, kemudian menemukan beberapa alternatif penyelesaian dan memilih salah satunya, serta diakhiri dengan melakukan sebuah tindakan.<sup>34</sup> Seorang individu akan cenderung menggunakan perilaku ini jika dirinya menilai masalah yang dihadapinya masih dapat terkontrol dan dapat diselesaikan.

*Emotion Focused Coping (EFC)* merupakan sekumpulan proses kognitif yang diarahkan untuk mengurangi tekanan emosional yang tengah dihadapi baik dengan cara menghindar, meminimalisasi, menjauh, selektif, membuat perbandingan secara positif, serta dapat juga dengan mengambil sebuah nilai positif dari hal negatif sekalipun.<sup>35</sup> Perilaku coping ini pada umumnya akan cenderung dilakukan oleh individu yang menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengubah situasi yang menekannya dan hanya mampu menerima situasi tersebut, dikarenakan sumberdaya yang dimiliki tidak memadai. Individu yang menggunakan *coping strategy* jenis ini akan mempertahankan harapan dan optimise, menyangkal fakta dan implikasinya, menolak mengakui hal terburuk, dan bertindak seolah-olah hal yang terjadi bukanlah hal penting.

---

<sup>34</sup>*ibid.*, 167

<sup>35</sup> Richard S. Lazarus dan Susan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping*.hlm.150.

Menurut Skinner (dalam Badrun Susantyo dkk, 2020) mengacu pada teori Lazarus dan Folkman diatas terdapat beberapa macam bentuk perilaku *coping strategy* yang umum dilakukan oleh individu dalam mengendalikan berbagai macam stresor yang tengah dihadapi, antara lain sebagai berikut:<sup>36</sup>

Table 1: Bentuk perilaku coping strategy

Jenis Coping Strategy	Indikator	Adaptasi
PFC	Assistance Seeking	Mencari bantuan
	Confrontive Assertion	Penegasan yang sifatnya konfrontatif
	Direct Action	Melakukan aksi nyata
	Information Seeking	Mencari informasi
	Logical Analysis	Menggunakan logika atau nalar
	Planful Problem Solving	Melakukan perencanaan untuk memecahkan masalah
EFC	Avoidance	Menghindar
	Denial	Menyangkal
	Discharge (venting)	Melepaskan emosi
	Distraction (diverting attention)	Mengalihkan perhatian
	Emotional Approach	Pendekatan secara emosional
	Hiding Feelings	Menembunyikan perasaan
	Humor	Membuat lelucon atau candaan
	Increased Activity	Meningkatkan aktivitas
	Intrusive Thoughts	Pikiran yang mengganggu
	Physical Exercise	Latihan fisik atau olahraga
	Positive Reappraisal	Menanggapi positif
	Praying	Berdoa
	Resigned Acceptance	Pasrah atau menerima keadaan
	Seeking Meaning	Mencari makna hidup
Self Criticism	Melakukan kritik terhadap diri sendiri	

<sup>36</sup> Badrun Susantyo dkk., *Pemetaan Strategi Coping Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Menghadapi Wabah COVID-19: Di Kota Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang Selatan*.hlm.20-21.

	Substance Use	Penggunaan obat-obatan
	Wishful Thinking	Berkhayal
	Worry	Merasa khawatir

Sumber: Buku Pemetaan Strategi Coping, hlm.20-21

Bahasan mengenai tantangan dan solusi seorang individu buruh perempuan dengan beban gandanya, tidak mungkin lepas dari bagaimana kondisi sistem sumber sekaligus *stressor* terdekatnya, yakni keluarga. Suami, anak, dan anggota keluarga lain yang hidup dalam satu rumah khususnya menjadi bagian penting *coping mechanism* seorang ibu. Analisis mengenai strategi coping sebuah keluarga, penulis menggunakan teori Friedman.

Berbeda dengan ketiga pendahulunya, Friedman (dalam Siti Maryam, 2017) memfokuskan kajiannya tentang strategi coping keluarga. Friedman membagi strategi coping keluarga menjadi dua, yakni *intrafamilial* dan *ekstrafamilial*, atau lebih mudah disebut internal dan eksternal.<sup>37</sup> Ada tujuh strategi coping internal keluarga atau *intrafamilial coping* antara lain sebagai berikut:

- a. Mengandalkan kemampuan sendiri dari keluarga dengan menggali dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki;
- b. Penggunaan humor;
- c. *Quality time* dengan keluarga untuk memelihara kedekatan antar keluarga;
- d. Memahami masalah dengan mendidik keluarga memandang sisi positif dari masalah untuk mengurangi atau menetralkan secara kognitif terhadap bahaya yang dialami;

---

<sup>37</sup> Siti Maryam, "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya," *j.kam Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017), hlm. 101.

- e. Memecahkan masalah secara bersama-sama dengan cara berdiskusi;
- f. Fleksibilitas peran antar anggota keluarga;
- g. Normalisasi keadaan.

Sedangkan strategi koping eksternal keluarga atau *ekstrafamilial coping* terdapat empat macam, antara lain sebagai berikut:

- a. Bersama-sama mencari informasi dan pengetahuan mengenai stresor yang tengah mereka hadapi;
- b. Memelihara hubungan tetap aktif dan baik dengan komunitas;
- c. Mencari dukungan sosial;
- d. Mencari dukungan spiritual.

Individu atau kelompok dapat memiliki perilaku koping yang baik dikarenakan adanya beberapa faktor pendorong. Menurut Mutadin perilaku koping individu dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kondisi kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan juga materi yang dimiliki.<sup>38</sup>

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan prespektif analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk

---

<sup>38</sup> Badrun Susantyo dkk., *Pemetaan Strategi Coping Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Menghadapi Wabah COVID-19: Di Kota Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang Selatan*.hlm.12.

meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci penelitian dengan hasil penelitian sebuah penekanan makna bukan sebuah generalisasi.<sup>39</sup>

Penelitian mengenai strategi koping buruh pabrik genteng perempuan dalam mengatasi beban ganda pada masa pandemi covid-19 menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi serta solusi bagi para perempuan khususnya ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik genteng di Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini menggambarkan deskripsi mendalam mengenai berbagai bentuk tantangan beban ganda para ibu yang bekerja sebagai buruh cetak di pabrik genteng beserta strategi dalam menghadapinya.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian mengenai strategi koping buruh pabrik genteng perempuan dalam mengatasi beban ganda pada masa pandemi covid-19 ini di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Walaupun bukan merupakan sentra utama penghasil genteng, desa ini memiliki banyak pabrik genteng yang tersebar di beberapa pedukuhannya. Berdirinya pabrik-pabrik genteng disini berhasil menyerap tenaga kerja terutama perempuan di

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm.9.

sektor produksinya.

Pabrik genteng yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian bertempat di Dukuh Klangkungan dan Binangun atau wilayah Desa Bumiharjo bagian selatan tepatnya di RW 04 dan 05. Terdapat tujuh pabrik genteng di dua pedukuhan ini, dan penulis memilih dua diantaranya, yakni Pabrik MJR dan Rajendra. Kedua pabrik ini dipilih karena memiliki pekerja di sektor produksinya yang memenuhi kriteria untuk menjadi subyek penelitian.

### 3. Sumber Data

Menurut Ixey J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>40</sup>

Sumber data ada dua macam, yakni sumber data primer, dan sumber data sekunder. Dari penamaanya dapat diketahui bahwa data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data atau informan bisa melalui perantara orang lain, ataupun dalam bentuk dokumen.<sup>41</sup> Data sekunder bersifat sebagai penguat data primer.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*," 2013.

<sup>41</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.225.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini lebih dominan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui proses observasi dan juga wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yakni para ibu yang bekerja menjadi buruh pabrik genteng di Desa Bumiharjo. Sedangkan data skunder didapatkan dari hasil wawancara dengan keluarga subjek dan rekan kerjanya serta pemilik pabrik genteng.

#### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh keterangan sesuai dengan data yang diambil. Subjek penelitian berupa benda, hal, tempat, ataupun orang yang menjadi pokok pembahasan dalam suatu penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan benda, hal, atau lainnya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, dan diperhatikan. Atau dengan kata lain, objek penelitian merupakan tema keseluruhan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dari judul penelitian yang akan dilakukan, dapat diketahui subjek penelitian kali ini adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di pabrik genteng sekitar Desa Bumiharjo. Mengacu pada lokasi penelitian yang sudah ditentukan di awal, subjek penelitian secara khusus adalah para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh cetak di Pabrik MJR dan Rajendra. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian berjumlah 4 orang buruh. Sedangkan untuk informan tambahan terdiri dari anggota keluarga buruh, pemilik pabrik genteng, serta rekan kerja di pabrik. Subjek dan informan

penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, adapun kriteria sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai buruh cetak di pabrik genteng MJR dan Rajendra, serta memiliki anak yang masih sekolah.
- b. Anggota keluarga para buruh perempuan, seperti suami, anak, dan anggota keluarga lain yang tinggal satu atap.
- c. Juragan atau pemilik pabrik genteng MJR dan Rajendra untuk memberikan keterangan mengenai gambaran umum yang berkaitan dengan industri genteng.
- d. Rekan kerja sesama buruh pabrik genteng yang bekerja di pabrik MJR dan Rajendra.

Mengenai tema keseluruhan atau objek penelitiannya, disini penulis menekankan pada aspek beban ganda dan strategi coping yang dilakukan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data sehingga ditemukan fakta atau kesimpulan mengenai objek penelitian yang tengah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam metode pengumpulan data seperti, observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan penggabungan beberapa metode sekaligus.<sup>42</sup> Pada penelitian mengenai strategi coping buruh pabrik genteng perempuan dalam mengatasi

---

<sup>42</sup> *ibid.*, hlm. 225.

beban ganda pada masa pandemi covid-19 ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat yang dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian yang berfokus pada objek penelitian yang tengah dilakukan. Sanah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yakni, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>43</sup> Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka, namun tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh informan akan diikuti secara keseluruhan oleh peneliti hanya yang memungkinkan, serta pada beberapa kesempatan peneliti akan melakukan observasi *passive participation*, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan peneliti dengan mengunjungi pabrik genteng tempat kerja subjek penelitian untuk mengamati cara kerja dan masuk kedalam obrolan mereka. Selain itu, peneliti juga ikut berbaur dalam lingkungan tempat tinggal subjek penelitian, untuk melihat dan mengamati

---

<sup>43</sup> *ibid.* hlm. 226.

lebih dalam lagi mengenai hal yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data kedua yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah wawancara. Esterberg mendefinisikan *interview* atau wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>44</sup> Teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah wawancara tak berstruktur atau *unstructured interview*, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun rapih dan lengkap, melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara jenis ini digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari informan penelitian. Peneliti melakukan proses wawancara dengan memberikan pertanyaan umum yang dapat memancing informan untuk bercerita dan memberikan keterangan sedetail mungkin. Walaupun ini merupakan wawancara tak berstruktur, namun peneliti tetap memperhatikan batasan wawancara agar tetap pada koridornya.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

---

<sup>44</sup> *ibid.*, hlm.231.

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>45</sup> Untuk mencapai titik keabsahan atau validitas data maka peneliti dapat melakukan beberapa hal yakni dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *memberchek*.<sup>46</sup>

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber berbeda dengan teknik yang sama<sup>47</sup>. Proses triangulasi sumber yang akan dilakukan peneliti menitikberatkan pengecekan ulang pada keluarga dan lingkungan sekitar informan, baik tetangga ataupun rekan kerja di pabrik genteng untuk memastikan keterangan darinya. Cara yang kedua yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan rangkaian uji kredibilitas data dengan menggunakan variasi cara yang berbeda kepada satu informan.<sup>48</sup> Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti kali ini adalah dengan mengecek kesesuaian data hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan. Sebagai contoh untuk mengecek kevalidan keterangan yang disampaikan informan dalam sesi wawancara, maka peneliti juga akan melakukan

---

<sup>45</sup> *ibid.*, hlm 268-269.

<sup>46</sup> *ibid.*, hlm 270-276.

<sup>47</sup> *ibid.*, hlm 274.

<sup>48</sup> *ibid.*, hlm 274.

pengamatan terhadap perilaku informan agar dapat dilihat jika benar sesuai ataupun sebaliknya.

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>49</sup> Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan proses analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahapan ini, peneliti memilih data yang benar-benar diperlukan saja, proses wawancara tak terstruktur rawan menghasilkan informasi lain diluar fokus penelitian, maka dari itu pada tahap ini peneliti dituntut untuk jeli dan menghindari distraksi dengan data-data lain yang idealnya digunakan untuk penguat saja.

### b. Penyajian Data

---

<sup>49</sup> *ibid.*, hlm. 244.

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah disusun secara terstruktur agar dapat ditarik kesimpulan dan upaya tindak lanjut sesuai hasil analisis data. Pada tahapan ini, peneliti menyajikan hasil pengolahan data informan dalam bentuk narasi deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian sesuai dengan analisis data. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan kesesuaian isi dan hasil penelitian, serta dapat terlihat upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya ataupun *stakeholder* di lokasi penelitian.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I berisi mengenai pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka teori. Selain itu, bab ini juga terdapat sub bab yang berisi metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada sub bab metode penelitian dijelaskan mengenai jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data. Sub bab sistematika pembahasan berisikan uraian singkat mengenai rencana keseluruhan bab yang akan disajikan di skripsi nantinya.

BAB II akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, meliputi lokasi geografis desa, sejarah industri genteng di Desa Bumiharjo,

sistem kerja serta pengupahan di Pabrik Genteng MJR dan Rajendra, dan profil subjek penelitian.

BAB III akan membahas mengenai hasil penelitian dan analisisnya, yakni mengenai bentuk beban ganda, strategi koping untuk menghadapi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh beban ganda.

Terakhir BAB IV atau bab penutup yang akan berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diberikan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran sebagai upaya untuk mendorong penelitian selanjutnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk beban ganda yang dialami oleh para perempuan buruh cetak di pabrik genteng MJR dan Rajendra adalah berbagai peran mereka dalam ranah domestik dan publik yakni sebagai seorang istri, ibu, pekerja, dan juga anggota masyarakat. Selain menanggung beban ganda, mereka juga berhadapan dengan berbagai problematika yang diakibatkan pandemi covid-19. Permasalahan kesehatan, pendidikan anak, serta penambahan kebutuhan pokok.
2. Strategi Koping yang dilakukan para buruh cetak genteng dalam menghadapi permasalahan beban gandanya ini secara garis besar menggunakan kolaborasi antara *Problem Focused Coping* dan *Emotional Focused Coping*. Bentuk perilaku *problem focused coping* yang dilakukan adalah dengan melakukan aksi nyata (*direct action*), menunjukkan sikap penegasan yang sifatnya konfrontatif (*confrontive assertion*), mencari bantuan (*assistance seeking*), dan mencari informasi (*information seeking*). Sedangkan bentuk perilaku *emotional focused coping* yang mereka ada banyak; melepaskan emosi (*discharge*) baik dengan menangis ataupun mengomel, ketiga menyembunyikan perasaan (*hiding feelings*), keempat humor yakni membuat lelucon atau candaan saat situasi dirasa mulai

menekan, kelima dengan memberikan tanggapan yang positif terhadap sesuatu yang dianggap menekan (*positive reappraisal*), ketujuh dilakukan dengan mengkritik diri sendiri (*self criticism*) agar dapat menemukan penyelesaian atau penerimaan lebih cepat, kemudian cara yang terakhir adalah dengan berdoa atau sholat. Selain mengganggu kestabilan individu para buruh cetak genteng, multi peran terjadi serta penambahan masalah pandemi tentu berdampak bagi keluarga mereka. Untuk itu terdapat dua macam strategi untuk mengatasi tekanan ini yakni strategi yang memanfaatkan sumber daya keluarga yang dimiliki atau coping *intrafamilial* dan yang berasal dari luar keluarga atau *ektrafamilial*. *Coping intrafamilial* yang dilakukan keluarga buruh cetak genteng seperti penggunaan humor untuk mencairkan suasana tegang, berdiskusi antar anggota keluarga, menggunakan sumber daya keluarga dalam penyelesaian masalah, serta adanya fleksibilitas peran antar anggota keluarga. Kemudian bentuk *coping ektrafamilial* yang dilakukan keluarga buruh cetak genteng adalah dengan mencari informasi dan dukungan sosial untuk masalah yang tengah dihadapi, serta menjaga hubungan baik dengan tetangga sekitar.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Dunia Akademik**

Bagi akademisi khususnya di Kabupaten Kebumen temuan mengenai bentuk beban ganda bagi perempuan buruh cetak genteng serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya diharapkan mamapu menjadi pembuka untuk penelitian dalam bidang kesejahteraan sosial dengan subjek para buruh ini.

Selain sejarah kejayaan genteng sokka di Kebumen dengan segala aspek ekonomi yang menyertainya, ujung tombak industri ini yakni buruhnya juga menarik untuk diteliti. Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil tema ancaman terhadap eksistensi buruh cetak genteng karena adanya mesin.

## 2. Untuk Pemerintah

Penelitian mengenai kehidupan buruh cetak genteng ini diharapkan mampu menjadi informasi untuk pemerintahan Desa Bumiharjo khususnya, dan Pemerintah Kabupaten Kebumen umumnya untuk lebih memperhatikan kesejahteraan mereka.

## 3. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian mengenai bentuk beban ganda dan strategi untuk mengatasinya ini diharapkan mampu dijadikan bahan untuk perluasan wawasan sebagai upaya memahami sebuah masalah, kemudian berbagai strategi coping yang telah dipaparkan di atas diharapkan dapat menjadi percontohan atau bahan pertimbangan jika mengalami permasalahan serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," 2013.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. *Kecamatan Klirong dalam Angka 2020*, t.t.
- Badrun Susantyo, Aulia Rahman, Rudy G. Erwinsyah, Bilal As'adhanayadi, Togiartua Nainggolan, Delfirman, Nyai R. Irmayani, dan Johan Arifin. *Pemetaan Strategi Coping Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Menghadapi Wabah COVID-19: Di Kota Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang Selatan*. Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI bekerjasama P3KS Press, t.t.
- Mansour Fakhri. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Insist Press, 2008.
- Melati, Nadya Karima. *Membicarakan feminisme*. D.I. Yogyakarta: Buku Mojok Group, 2019.
- Munandar, S. C. Utami, dan Mulyono Gandadiputra. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985.
- Nugroho, R.N. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar, 2008.
- Richard S. Lazarus, dan Susan Folkman. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York Springer, t.t.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

### Sumber Jurnal

Ading Kusdiana. “Emansipasi Wanita, Kesadaran Nasional dan Kesetaraan Gender di Pentas Sejarah Nasional Indonesia.” *Jurnal Madania* 1 (2011).

Arikunto, Suharsimi. “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. *Kecamatan Klirong dalam Angka 2020*, t.t.

Badrun Susantyo, Aulia Rahman, Rudy G. Erwinsyah, Bilal As’adhanayadi, Togiartua Nainggolan, Delfirman, Nyai R. Irmayani, dan Johan Arifin. *Pemetaan Strategi Coping Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Menghadapi Wabah COVID-19: Di Kota Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang Selatan*. Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI bekerjasama P3KS Press, t.t.

“BUMIHARJO, KLIRONG, KEBUMEN | Ensiklopedia Bebas.” Diakses 17 Juni 2022. [http://kk.sttbandung.ac.id/id1/1-3060-2940/Bumiharjo\\_147703\\_ensiklopedia-bebas-q-sttbandung.html#Sejarah](http://kk.sttbandung.ac.id/id1/1-3060-2940/Bumiharjo_147703_ensiklopedia-bebas-q-sttbandung.html#Sejarah).

Cucuani, Hijriyati. “KONFLIK PERAN GANDA : Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja.” *Sosial Budaya* 10, no. 1 (2 Juni 2013): 59–68. <https://doi.org/10.24014/sb.v10i1.393>.

Desa Online. “Data Kondisi Geografis Desa Bumiharjo.” <https://desaonline.kebumenkab.go.id/>. Diakses 12 Agustus 2022. <https://desaonline.kebumenkab.go.id/>.

Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di Indonesia*. Pustaka Pelajar, 2008.

Dwiyanti, Retno, dan Pambudi Rahardjo. “Strategi Coping Wanita Pekerja Formal dan Informal dalam Mengatasi Konflik Peran Ganda di Banyumas.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (18 Agustus 2017). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i2.3072>.

- Hidayati, Nurul. "BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik Dan Publik)." *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 7, no. 2 (2015). <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/516>.
- Kebumen, Pemerintah Kabupaten. "Profil Pemerintahan desa bumiharjo." Website Resmi Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Diakses 17 Juni 2022. <https://bumiharjo.kec-klirong.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/10/34>.
- . "UMK KEBUMEN BAKAL NAIK." Website Resmi Desa Sembirkadipaten Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Diakses 12 Agustus 2022. <https://sembirkadipaten.kec-prembun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/347>.
- "KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK," 9 Juni 2017. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>.
- Maryam, Siti. "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya." *j.kam JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 101.
- Muh. Nur Habibi Mubarak. "Sejarah Desa Bumiharjo." Website Resmi Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, 3 Juli 2019. <https://bumiharjo.kec-klirong.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>.
- Nafrin, Irinna Aulia, dan Hudaidah Hudaidah. "Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–62.
- Riwan Sutandi. "Sejarah Genteng Sokka Kebumen (Jawa Tengah)." *RIWAN SUTANDI* (blog), 21 Desember 2015. <http://httpsejarahindo.blogspot.com/2015/12/sejarah-genteng-sokka-kebumen-jawa.html>.

- Sari, Indra Kartika. "Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–63.
- "Sudah Ada Sejak Era Kolonial, Inilah Fakta dan Sejarah Genteng Sokka - ini kebumen | Media Rujukan Kebumen." Diakses 17 Juni 2022. <https://www.inikebumen.net/2021/08/sudah-ada-sejak-era-kolonial-inilah.html>.
- TKPK Pemrov. Jateng. "Informasi Kemiskinan Jawa Tengah." Diakses 18 Agustus 2022. <http://tkpkd.bappeda.jatengprov.go.id/profil-wilayah/>.
- Uswatun Hasanah. "Strategi Coping Ibu Pekerja dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Nitikan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47622/>.
- Wahyuni. "Beban Ganda dan Strategi Perempuan Pekerja (Studi Pada PT. Boyang Industrial Di Kabupaten Purbalingga)." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32692/>.
- Wardani, Anita, dan Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (22 Agustus 2020): 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Sumber Internet**
- "Arti kata buruh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 12 Agustus 2022. <https://kbbi.web.id/buruh>.
- "Arti kata perempuan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 12 Agustus 2022. <https://kbbi.web.id/perempuan>.
- "Arti kata tantang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 28 Juli 2022. <https://kbbi.web.id/tantang>.

- “BUMIHARJO, KLIRONG, KEBUMEN | Ensiklopedia Bebas.” Diakses 17 Juni 2022. [http://kk.sttbandung.ac.id/id1/1-3060-2940/Bumiharjo\\_147703\\_ensiklopedia-bebas-q-sttbandung.html#Sejarah](http://kk.sttbandung.ac.id/id1/1-3060-2940/Bumiharjo_147703_ensiklopedia-bebas-q-sttbandung.html#Sejarah).
- Desa Online. “Data Kondisi Geografis Desa Bumiharjo.” <https://desaonline.kebumenkab.go.id/>. Diakses 12 Agustus 2022. <https://desaonline.kebumenkab.go.id/>.
- . “UMK KEBUMEN BAKAL NAIK.” Website Resmi Desa Sembirkadipaten Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Diakses 12 Agustus 2022. <https://sembirkadipaten.kec-prembun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/347>.
- “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.” Diakses 12 Agustus 2022. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
- “KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK,” 9 Juni 2017. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>.
- Kebumen, Pemerintah Kabupaten. “Profil Pemerintahan desa bumiharjo.” Website Resmi Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Diakses 17 Juni 2022. <https://bumiharjo.kec-klirong.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/10/34>.
- Muh. Nur Habibi Mubarak. “Sejarah Desa Bumiharjo.” Website Resmi Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, 3 Juli 2019. <https://bumiharjo.kec-klirong.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>.
- Riwan Sutandi. “Sejarah Genteng Sokka Kebumen (Jawa Tengah).” *RIWAN SUTANDI* (blog), 21 Desember 2015. <http://httpsejarahindo.blogspot.com/2015/12/sejarah-genteng-sokka-kebumen-jawa.html>.
- “Sudah Ada Sejak Era Kolonial, Inilah Fakta dan Sejarah Genteng Sokka - ini kebumen | Media Rujukan Kebumen.” Diakses 17 Juni 2022. <https://www.inikebumen.net/2021/08/sudah-ada-sejak-era-kolonial-inilah.html>.

### **Sumber Observasi**

Hasil Observasi Kehidupan Masyarakat dg Pandemi Covid-19 di Desa Bumiharjo, Januari 2022.

Hasil Observasi Cara Kerja Buruh Cetak di Pabrik MJR, April 2022.

Hasil Observasi Cara Kerja Buruh Cetak di Pabrik Rajendra, Juni 2022.

Hasil Observasi Kehidupan Keluarga Buruh Cetak Pabrik MJR, April-Juli 2022.

Hasil Observasi Kehidupan Keluarga Buruh Cetak Pabrik Rajendra, Juni-Juli 2022.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Siti Hasanah dkk, pada tanggal 20 Januari 2021.

Wawancara dengan Sumiyati, pada tanggal 6 April 2022.

Wawancara dengan Soimah, pada tanggal 10 April 2022.

Wawancara dengan Budi Riyanto, pada tanggal 8 April 2022.

Wawancara dengan Muhyadi, pada tanggal 15 Juni 2022.

Wawancara dengan PRY, pada tanggal 5 April dan 12 Juli 2022.

Wawancara dengan AF, pada tanggal 10 Juni 2022.

Wawancara dengan IAM, pada tanggal 12 Juli 2022.

Wawancara dengan RB, pada tanggal 7 Juni 2022.

Wawancara dengan MKS, pada tanggal 7 Juni 2022.

Wawancara dengan NA, pada tanggal 7 Juni 2022.

Wawancara dengan Siti Hasanah, 12 Juni 2022.

Wawancara dengan PR, pada tanggal 28 Juni 2022.

Wawancara dengan AR, pada tanggal 28 Juni 2022.

Wawancara dengan SM, pada tanggal 6 Juli 2022.

Wawancara dengan ST, pada tanggal 6 Juli 2022.